

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan kreativitas dari pengalaman dan perasaan batin penulisnya, yang kemudian dituangkan dalam bahasa-bahasa yang indah. Karenanya karya sastra disebut sebagai dunia yang baru bagi penulisnya. Karya sastra juga disebut-sebut sebagai ruang khusus bagi penulisnya (Lustyantie, 2014). Karya sastra adalah cerminan kehidupan yang terjadi di masyarakat, baik kehidupan politik, budaya, dan sosial. Karya sastra juga menampilkan nilai-nilai positif yang dapat dirasakan kemanfaatannya oleh pembaca. Melalui karya sastra, pembaca seolah-olah menjadi tokoh utama, sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca lebih mudah dipahami dan diimplementasikan (Nugraha, 2014). Pada umumnya karya sastra menampilkan peribahasa, semboyan, kata-kata mutiara, dan berbagai bentuk nasihat dalam kehidupan sehari-hari. Hal itulah yang mendasari karya sastra merupakan sumber nilai moral yang mudah dipahami oleh pembaca (Ratna, 2014). Artinya karya sastra dapat memberikan nilai-nilai yang positif terhadap pembacanya melalui aspek keindahan gaya bahasa, penokohan, dan penyelesaian konflik dalam cerita.

Pendidikan menurut KBBI edisi ke V adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok dalam mendewasakan melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan merupakan sesuatu yang hak dan harus dijalankan oleh setiap individu, baik melalui proses pendidikan formal maupun non formal. Hasil dari pendidikan, seseorang akan memiliki nilai moral yang baik, juga memiliki ilmu sosial dan ilmu pendidikan. Pendidikan moral sangat penting bagi semua jenjang pendidikan karena hasil akhir pendidikan moral berupa tingkah laku yang positif, dengan demikian peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas.

Pendidikan moral mengacu pada pola perilaku manusia yang baik, positif, dan bermanfaat. Tujuan akhir pendidikan moral di sekolah menyangkut perilaku peserta didik, yang kemudian dapat bermanfaat bagi manusia secara keseluruhan.

Artinya melalui pendidikan moral peserta didik dapat berperilaku yang positif dan baik ketika berinteraksi dengan teman, saudara, dan masyarakat yang lebih luas. Karya sastra dianggap media paling mudah dan efektif untuk menyampaikan pendidikan moral bagi pelajar dan masyarakat luas, melalui unsur penokohan pembaca dapat langsung merasakan akibat dari perbuatan buruk seperti membunuh, menyakiti orang lain, dan lain sebagainya.

Krisis moral yang melanda di Indonesia sangat mengkhawatirkan, banyak kasus yang terjadi pada pelajar seperti bolos sekolah, menggunakan dan kecanduan narkoba, tawuran antar pelajar, pencurian, meminum minuman keras, perundungan, dan kekerasan fisik. Menurut (Halim, Devina. dalam *Compas.com*) terdapat 104 kasus perjudian, 226 kasus pencurian motor, 743 kasus penggunaan narkoba. (Fadhrotul, Fina. Dalam *Compas.com*) Terdapat kasus perundungan terhadap siswa SMPN di Malang hingga dirawat di Rumah Sakit. (Rofik, Muhammad. dalam *Detiknews.com*) Belasan siswa SMA ditahan di Mako Satpol PP kota Probolinggo, karena bolos sekolah. (Lesmana, Agung Sandy. dalam *Suara.com*) Lima pelajar SMA membunuh supporter tim futsal lawan main, setelah mengalami kekalahan saat bermain sepak bola. (Dewi, Putri Amdan. dalam *liputan6.com*) Siswi SMA gantung diri setelah putus cinta dengan pacarnya.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, perlunya memperkuat pendidikan moral terhadap pelajar khususnya pada siswa SMA, untuk mencegah dan menghindari hal-hal yang dapat menurunkan serta merusak pendidikan moral pada siswa SMA, yaitu dengan membiasakan siswa gemar membaca karya sastra, salah satunya yaitu membaca novel. Melalui karya sastra novel pendidikan moral mudah tersampaikan kepada pelajar dan masyarakat luas, melalui unsur penokohan pembaca dapat langsung merasakan akibat dari perbuatan buruk seperti membunuh, menyakiti orang lain, dan lain sebagainya.

Mengantisipasi dan memberikan solusi atas kekhawatiran orang tua dan pendidik terhadap pemilihan jenis novel untuk dibaca oleh peserta didik, maka penulis mencoba membaca dan menganalisis nilai moral pada novel *Hati Suhita*

karya Khilma Anis dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar di SMA kelas XII dalam bentuk video pembelajaran. Kelebihan novel *Hati Suhita* adalah *pertama*, isi cerita dalam novel membuat pembaca merasa penasaran dan terinspirasi. *Ke dua*, novel *Hati Suhita* memadukan suasana pesantren dengan pewayangan. *Ke tiga*, nilai moral yang disampaikan melalui filosofi Jawa dan kisah pewayangan dikupas dengan baik melalui dialog antar tokoh maupun monolog Alina, sehingga pembaca tidak merasa bosan. *Ke empat*, novel *Hati Suhita* mengenalkan bahasa Jawa Kromo dan mengajak pembaca untuk mengetahui lokasi wisata religi di Jawa, sehingga pembaca mengetahui makam ulama-ulama masyhur yang berdakwah di pulau Jawa pada masa penyebaran Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Hati Suhita* dapat dijadikan bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas XII. Unsur Ekstrinsik yang ada di dalam novel *Hati Suhita* dapat dikaji kemudian dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 yaitu, Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai moral dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan nilai moral pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan nilai moral yang terdapat pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis. Manfaat secara teoretis maupun praktis ini yang diharapkan bermanfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan atau wawasan dan menambah literatur sebagai penunjang kajian sastra khususnya nilai-nilai moral yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Video pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Sehingga proses KBM tidak monoton atau membosankan.

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat meneladani dan menerapkan nilai moral yang terdapat dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dalam kehidupan sehari-hari dan video pembelajaran dapat digunakan untuk mempermudah dalam memahami materi.